

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi kini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Peran perpustakaan sebagai tempat atau ruangan yang menyediakan fasilitas membaca dan menyediakan berbagai jenis buku sebagai sumber bahan referensi sangatlah penting. Perpustakaan harus mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka sejalan dengan perkembangan zaman.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6, “Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sehingga sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras dan agama. Perpustakaan secara umum merupakan sebuah ruangan atau bagian gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disimpan menurut tata susunan tertentu.”¹

Menghilangkan suasana sunyi dan sepi pada perpustakaan menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dari segi arsitektur, redesain menjadi salah satu metode yang efektif untuk memberikan suasana baru pada gedung atau ruangan perpustakaan. Dengan melakukan perancangan ulang baik pemustaka maupun pustakawan dapat merasakan kebahagiaan dan kenyamanan saat beraktivitas di dalam ruangan tersebut. Redesain merupakan perancangan ulang atau mendesain

¹ Pemerintah Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 2007.

ulang sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang baru dengan perbaikan, peningkatan, pengurangan, atau penambahan unsur tertentu untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.²

Kegiatan redesain tata ruang perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan kepada pemustaka agar tidak bosan untuk berkunjung ke perpustakaan. Tujuan lain dari redesain tata ruang perpustakaan adalah untuk menciptakan lingkungan yang interaktif, edukatif serta dapat menarik minat kunjung pemustaka. Sebagian besar perpustakaan di Indonesia telah melakukan tindakan redesain tata ruang dengan mengatur ulang gedung atau ruang perpustakaan.

Adrian Swanepoel & Christine Swanepoel menyatakan dalam jurnal berjudul "*Redesigning The Interior of an Existing Public Library To Inspire Use*" bahwa tujuan penting dari redesain tersebut adalah: pertama menciptakan ruang interior yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di dalam perpustakaan, kedua peralatan furniture atau fasilitas lainnya haruslah fungsional dan memenuhi tuntutan zaman, ketiga memiliki interior yang memberikan perasaan nyaman dan menyenangkan serta sesuai dengan prinsip dasar desain interior, keempat dan yang terakhir interiornya harus menciptakan pengalaman yang berbeda, kenangan, pikiran, dan emosi yang menyenangkan.

Keduanya, Adrian Swanepoel & Christine Swanepoel menjelaskan dalam penelitian di perpustakaan umum Afrika Selatan yang secara estetika

² Miftakhul Munir, *Redesain Interior Gedung Badan Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: IPI Pengurus Daerah DKI Jakarta, 2009).

kurang menyenangkan. Atau lebih tepatnya, perpustakaan umum di Afrika Selatan kurang enak dipandang, kurang fungsional, dan kurang menginspirasi penggunanya. Menurutnya hal itu akan terwujud jika poin-poin dari pentingnya redesain dapat terwujud pada perpustakaan. Melihat hal tersebut, tidak heran jika banyak perpustakaan di Indonesia yang saat ini melakukan redesain atau merancang ulang terhadap gedung atau ruang perpustakaan. Alasan pihak pengelola perpustakaan melakukan redesain ini tidak hanya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, pengguna atau pustakawan perpustakaan, namun juga untuk memberikan pengalaman dan perasaan berbeda ketika berada di perpustakaan melalui keindahan dari tata ruangnya.³

Sedangkan tata ruang merupakan tindakan atau pelaksanaan mengatur suatu ruangan secara terstruktur sesuai dengan penataan ruang agar memberikan suasana yang nyaman, menarik dan rapi.⁴ Tata ruang adalah salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan,⁵ sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Furqan ayat 48-49.

³ Adrian Swanepoel & Christine Swanepoel, *Redesigning The Interior of an Existing Public Library to Inspire Use*, 2010.

⁴ Putu Ahara Mahoni, I. Putu Suhartika, dan Richard Togaranta Ginting, "Pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa," *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan* 1, no. 1 (2018).

⁵ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Pustaka, 2012), h. 4.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٦٨﴾ لِنُحْيِي بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴿٦٩﴾

Tafsir Al-Muyassar dari Kementerian Agama Saudi Arabia menjelaskan bahwa: “Dan Dia-lah yang mengirimkan angin yang membawa awan yang memberi kabar gembira bagi manusia dengan (turunnya) hujan sebagai rahmat dari-Nya, dan Kami telah menurunkan dari langit air untuk keperluan bersuci; agar Kami menumbuhkan dengannya tumbuhan-tumbuhan di tempat yang tidak ada tanamannya sama sekali, maka negeri yang kering menjadi hidup kembali setelah kematiannya, dan Kami memberi minum dengan air itu banyak binatang ternak dan manusia dari makhluk Kami.”⁶

Berdasarkan kesimpulan kedua ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Tentunya kita selalu menjaga nikmat tersebut, menjaganya, dan melestarikannya agar kelak kita dapat menikmati apa yang telah diberikan-Nya kepada kita. Penjelasan tersebut tidak lepas dari perencanaan tata ruang yang tidak merugikan masyarakat, terutama perkembangan dari perencanaan tata ruang yang khususnya bermanfaat bagi kepentingan umum.

Perencanaan pelaksanaan pembangunan gedung perpustakaan sebaiknya menunjuk seorang pustakawan sebagai pelaksana karena memahami kebutuhan perpustakaan. Susunan ruang perpustakaan ditentukan oleh sifat kegiatan, sistem kegiatan, keamanan dan tata kerja perpustakaan. Begitu pula dengan jumlah furniture dan peralatan yang dibutuhkan untuk ruangan tersebut.⁷ Penyusunan tata ruang pada perpustakaan diperlukan supaya

⁶ Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Saudi Arabia, <https://tafsirweb.com/6304-surat-al-furqan-ayat-48.html> (di akses pada 19 Januari 2024, pukul 20.00).

⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 289-293.

memudahkan pemustaka, pustakawan dan staf dalam menggunakan ruang yang tersedia di perpustakaan. Penataan ruang perpustakaan bertujuan untuk mempermudah segala pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dan untuk memberikan lingkungan yang menyenangkan bagi para staf, pustakawan dan pemustaka yang berkunjung.

Penataan perpustakaan sangat penting, karena dengan penataan ruang memungkinkan pemakaian ruang perpustakaan lebih efektif. Tata ruang perpustakaan yang dirancang dengan baik akan membuat pemustaka merasa nyaman saat membaca serta meningkatkan kunjungan pemustaka. Tata ruang perpustakaan yang baik adalah tata ruang yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Penataan ruang perpustakaan yang diatur dengan baik sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan akan mempermudah pengawasan serta pengamanan bahan pustaka dan temu kembali informasi yang mudah dan cepat, serta kondisi perpustakaan akan terlihat rapi dan nyaman.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan tersebut berusaha menyediakan fasilitas bahan bacaan dan koleksi berupa cetak maupun non cetak. Perencanaan tindakan redesain pada perpustakaan ini melibatkan sejumlah penataan ulang, perbaikan, desain ulang, serta penambahan dan pengurangan unsur-unsur yang tidak diperlukan. Pemustaka akan memberikan kesan positif apabila tata ruang perpustakaan yang diterapkan sesuai dan menggunakan desain yang menarik. Jika perpustakaan ingin ramai dikunjungi oleh pemustaka maka perpustakaan harus didesain menyenangkan,

menyenangkan dalam hal ini ada dua unsur. Pertama, menyenangkan dilihat dari tata kelola gedung, ruang dan koleksi. Kedua, menyenangkan dilihat dari pustakawannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, maka peneliti memilih Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru sebagai tempat penelitian karena telah melakukan beberapa kali perubahan redesain, yang mana perubahan tersebut membuat tata ruang perpustakaan menjadi menarik. Terdapat beberapa jenis ruang yaitu ruang baca umum, ruang baca anak, ruang referensi, studio mini dan BI CORNER. Dalam ruang baca umum tersedia ruang BI CORNER yaitu sebuah pojok baca atau fasilitas yang memberikan edukasi tentang peran dan fungsi *bank sentral* yang dapat diakses melalui koleksi cetak maupun non cetak. Meskipun ruangan yang tidak begitu luas, tetapi dengan desain interior yang menarik dan dirancang senyaman mungkin akan membuat pemustaka tertarik untuk berkunjung.

Adapun kendala dalam tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru yaitu kurangnya ruang yang menjadikan perpustakaan terkesan sempit. Fasilitas loker untuk penyimpanan tas terbilang sedikit sehingga sebagian pemustaka menitipkan tas atau barang ke bagian layanan sirkulasi. Tidak tersedia sekat antar ruang menjadikan ruang perpustakaan terlihat padat saat kunjungan pemustaka meningkat. Penyebab tidak tersedia sekat antar ruang membuat meja komputer dan meja membaca relatif berdekatan, sehingga saat pemustaka melakukan aktivitas membaca atau belajar akan terganggu dengan keributan pemustaka lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh pengaruh redesain tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, yang dituangkan dalam judul penelitian **“Pengaruh Redesain Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah redesain tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap minat kunjungan pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru?
2. Seberapa besar pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah redesain tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap minat kunjungan pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka serta memberikan pengetahuan tentang fasilitas dan segala aspek yang menunjang kegiatan di perpustakaan.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian terkait ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari diri seseorang atau sesuatu benda serta dari gejala-gejala dalam yang dapat memberikan perubahan untuk mengubah kepercayaan atau tingkah laku.⁸

Adapun pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik dari diri seseorang, sifat, benda, keyakinan dan perilaku yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Pengaruh adalah daya yang dapat membentuk atau mengubah suatu keadaan ke arah yang lebih baik.

2. Redesain

Menurut Helmi redesign merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu. Redesain adalah kegiatan mendesain ulang suatu ruang perpustakaan agar memberikan manfaat yang maksimal dengan dilakukannya redesign.⁹ Kegiatan redesign dilakukan dengan cara perubahan, penambahan, atau pengurangan tertentu pada unsur, bangunan, atau sistem yang diredisain sebagian dari proses desain ulang.

Adapun redesign yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendesain kembali ruang perpustakaan bertujuan untuk memiliki susunan yang lebih tertata dan terstruktur, tema bangunan, dan tekstur bangunan yang berbeda. Guna memberikan kesan yang baru dan lebih baik lagi.

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung, 2012), h. 1.

⁹ Helmi, "Redesain Kawasan pendaratan Ikan di Rembang" (*Tugas Akhir*, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

3. Tata Ruang Perpustakaan

Menurut Sedarmayati tata ruang perpustakaan merupakan suatu konsep penyusunan dalam sebuah perpustakaan sehingga pemustaka merasa nyaman dalam berkunjung ke perpustakaan. Kemudian dalam penyusunan tata ruang ini perlu ditata dengan sebaik mungkin.¹⁰

Adapun tata ruang perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyusunan atau penataan ruang secara sistematis sesuai dengan tata ruang agar tercipta kesan ramah dan menarik.

4. Minat Kunjungan Pemustaka

Menurut Sutarno minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹¹ Sedangkan kunjungan merupakan kegiatan yang dilakukan perorangan atau kelompok dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu hal.

Adapun minat kunjungan pemustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat atau keinginan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan yang hanya sekedar membaca buku, meminjam buku atau mencari kebutuhan informasi yang terdapat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru.

¹⁰ Sedarmayati, *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran* (Bandung: Alfabeta, 2001).

¹¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta, Sagung Seto, 2006), h. 107.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penulis Putu Ahara Mahoni, I Putu Suhartika, Richard Togaranta Ginting (2018) yang berjudul “Pengaruh Redesain Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa”. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan redesain tata ruang yang dilakukan Perpustakaan Universitas Warmadewa dan untuk mengetahui pengaruh tindakan redesain tata ruang di Perpustakaan Universitas Mahadewa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh redesain tata ruang di Perpustakaan Universitas Warmadewa sudah mampu menarik minat kunjungan pemustaka. Redesain tata ruang di perpustakaan Universitas Warmadewa menggunakan 5 dimensi desain interior yaitu, ruang penyimpanan, pencahayaan, tekstur dan pola, skala dan keseimbangan serta pengaplikasian warna. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tempat yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Warmadewa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru. Adapun fokus penelitian ini adalah perpustakaan sebelumnya kurang memiliki daya tarik sendiri dan tidak nyaman dikunjungi sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah mendesain kembali ruang yang sempit untuk memisahkan antara ruang-ruang perpustakaan agar mempermudah pemustaka.¹²

¹² Putu Ahara Mahoni, I. Putu Suhartika, dan Richard Togaranta Ginting, “Pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa,” *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan* 1, no. 1 (2018).

2. Penulis Annisa Afprima (2022) skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tata ruang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan pemustaka dan mengetahui seberapa besar pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar terdapat pengaruh yang positif antara tata ruang perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka. Kondisi tata ruang perpustakaan sudah baik dan tingkat kunjungan pemustaka termasuk dalam kategori baik atau sangat berpengaruh. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian Annisa Afprima di Perpustakaan Umum Daerah dengan empat lantai terdapat beberapa ruangan antara lain ruang baca, ruang pengolahan, ruang ibu menyusui, ruang pelayanan, dan ruang baca anak-anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Perpustakaan Daerah dengan dua lantai yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu terdapat berbagai ruang yaitu, ruang baca umum, BI CORNER, ruang baca anak, ruang referensi dan studio mini.¹³

¹³ Annisa Afprima, “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar”, (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2022).

3. Penulis Syahratul Huda (2020) skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata ruang terhadap kenyamanan pemustaka. Terdapat keluhan kenyamanan dari pemustaka saat berada di ruang perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala. Keluhan tersebut adalah penempatan meja belajar berdekatan dan penempatan rak bagian referensi diletakkan diluar *security gate* sehingga kurang terjaga keamanannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tata ruang terhadap kenyamanan pemustaka yang tergolong dalam kategori sedang. Pada uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara tata ruang terhadap kenyamanan pemustaka di FKIP Universitas Syiah Kuala. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini tentang pengaruh tata ruang terhadap kenyamanan pemustaka sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka.¹⁴

¹⁴ Syahratul Huda, “Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan FKIP Universitas Kuala” (*Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, 2020).

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁵

Hipotesis penelitian ini adalah

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara Redesain Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru.
2. Hipotesis Nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara Redesain Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan penyusunan skripsi penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.

- BAB II Kajian Teori, pada bab ini berisi hal yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berupa redesain, ruangan perpustakaan, tata ruang yang menggunakan 5 dimensi desain interior dan minat kunjungan pemustaka, dan kerangka pikir.
- BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji hipotesis, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.
- BAB IV Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi singkat lokasi penelitian, penyajian data serta rincian hasil data pembahasan.
- BAB V Kesimpulan dan Saran